

Pengaruh Struktur Modal, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Nur Alif Alafiyah^{1*}, Andri Priharta², Riyanti³
Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta
*Email korespondensi: nuralifalafiyah@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of capital structure, free cash flow and profitability on earnings management. This research is associative quantitative research which aims to determine the relationship between two or more variables, looking for roles, influences and causal relationships, namely between the independent variable and the dependent variable. The object of this research is sharia banking listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2023, consisting of Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, BTPN Syariah and Panin Dubai Syariah. The analytical method used is multiple linear regression analysis models. The results of this research show that capital structure (DER) partially has a significant negative effect on earnings management with a significance value of $<0.001 < 0.05$ and a regression coefficient of -0.040 . Free cash flow partially has no significant effect on earnings management with a significance value of $0.939 > 0.05$ and a regression coefficient of -0.001 . Profitability partially has a significant positive effect on earnings management with a significance value of $<0.001 < 0.05$ and a regression coefficient of 0.391 . Capital structure, free cash flow and profitability simultaneously have a significant effect with a significance value of $<0.001 < 0.05$ and a t table value $< t$ count of $2.82 < 23.299$.

Keywords : Earnings Management; Capital Structure; Free Cash Flow; Profitability.

Saran sitasi: Alafiyah, N. A., Priharta, A., & Riyanti. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2864-2871. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14764>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14764>

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang ketat, memaksa perusahaan menunjukkan performa yang baik dalam mengelola bisnisnya. Total laba yang diperoleh selama periode waktu tertentu merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Manajemen sering kali menggunakan informasi laba untuk mengarahkan keputusan kebijakan akuntansi yang akan menguntungkan perusahaan dan pihak eksternal. sedemikian rupa sehingga keinginan manajemen untuk menambah atau mengurangi laba dapat terpenuhi (Zulman, dkk, 2023:27-28). Ini adalah upaya manajemen, kadang-kadang dikenal sebagai manajemen laba, untuk mengendalikan keuntungan bisnis.

Yahaya dkk. menyatakan bahwa manajemen laba mengacu pada upaya manajemen untuk memanipulasi atau mempengaruhi laba yang dilaporkan melalui penggunaan teknik akuntansi tertentu, mempercepat transaksi pendapatan atau beban, atau menggunakan strategi lain yang dimaksudkan untuk mempengaruhi laba jangka pendek (dalam Anni dkk, 2022). Kieso dkk. (2011) menyatakan bahwa manajemen laba sering kali dilihat sebagai jenis manajemen waktu untuk menghitung pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian guna menghasilkan lonjakan laba. Salah satu faktor penilaian fundamental dalam memilih investasi, adalah laba perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen laba riil dan manajemen laba akrual adalah dua teknik utama yang digunakan dalam manajemen laba. Menurut Joshi (2019), manajemen

laba akrual mengacu pada praktik manajer perusahaan yang memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memanipulasi laporan keuangan, menipu pemegang saham tentang masalah ekonomi perusahaan, atau merangsang investor atau kreditor, manajemen laba akrual didefinisikan oleh Srikanth & Prasad (2015) sebagai pertimbangan manajemen dalam melakukan restrukturisasi kebijakan akuntansi. Perubahan penilaian persediaan, prosedur penyusutan, dan penyisihan kerugian piutang, serta aturan estimasi lainnya yang berdampak langsung terhadap laba, merupakan kebijakan akuntansi yang dipersengketakan.

Sedangkan manajemen laba riil merupakan penyimpangan dari sebuah praktek operasional perusahaan yang masih dianggap normal (Irawan & Apriwenni 2021). Dalam penelitian ini, metode dalam menentukan manajemen laba dengan cara manajemen laba akrual. Upaya untuk mengubah besaran nilai akrual tidak perlu didukung dengan penerimaan atau pengeluaran tunai karena komponen akrual tidak memerlukan bukti nyata adanya uang (Anastasia: 2021).

Salah satu fitur akuntansi yang memungkinkan pengelolaan laba adalah manajemen laba, yang melibatkan banyak estimasi, keputusan, dan akrual. (Harahap, 2011). Manajemen laba dipandang negatif oleh sebagian orang karena memanipulasi laporan keuangan perusahaan dan ada pula yang memanfaatkan manajemen laba untuk kepentingan pribadi secara tidak sehat.

Penggunaan manajemen laba akrual dan riil, seperti mengurangi pengeluaran diskresioner untuk riset penjualan, biaya umum, pengembangan, dan administrasi, menawarkan diskon untuk meningkatkan penjualan, dan memproduksi kelebihan untuk menurunkan harga pokok penjualan, adalah beberapa strategi yang dilakukan para peneliti akuntansi. aktif berdiskusi terkait dengan manajemen laba (Roychowdhury, 2006). Menurut Badruzzaman (2010), manajemen laba adalah suatu teknik yang digunakan manajemen untuk menjalankan bisnis dengan memilih aturan akuntansi tertentu dalam upaya meningkatkan laba bersih dan nilai bisnis sesuai dengan harapan manajemen (dalam Erisa, Potak, 2016).

Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan

karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut (sri et, al: 2020).

Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia, salah satunya pada PT Bank Bukopin Tbk. dalam penelitian Rachman dan Khomsiyah tahun 2022. Laporan keuangan Bank Bukopin diaudit oleh kantor akuntan Big 4 internasional yaitu ERNST & Young sebagaimana audit dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja. Hasilnya ditemukan manipulasi dengan adanya revisi laporan keuangan dari tahun 2015, 2016, dan 2017. Manipulasi tersebut ditemukan pada banyaknya laba bersih sebanyak Rp 1,08 triliun di Bank Bukopin. Lalu, setelah direvisi, pada tahun 2016 dan 2017, laba bersihnya adalah Rp 183,56 miliar atau mengalami penurunan. Dilansir dari detikfinance (diakses 28 Juni 2024), menunjukkan jumlah pendapatan provinsi dan komisi dari pendapatan kartu kredit adalah Rp 317,88 miliar. Padahal, jumlah uang sebelum revisi yaitu Rp 1,06 triliun. Dengan demikian, laporan keuangan Bank Bukopin memberi tanda bahwa ada penurunan kualitas audit yang akhirnya merugikan banyak pihak, khususnya investor dan masyarakat. Padahal, kualitas auditor sangat diperhatikan oleh pemegang saham, pemerintah, dan stakeholder lainnya.

Violeta & Sherly (2020) melakukan penelitian terkait manajemen laba di perusahaan perbankan di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia melakukan praktik manajemen laba. Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di perbankan syariah Indonesia yaitu pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. dimana terjadi kenaikan laba yang sangat signifikan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan bulanan 31 desember 2018, Bank Muamalat membukukan laba sebesar Rp 112,6 miliar. Angka tersebut naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan capaian 2017, yakni Rp 50,3 miliar. Hingga tahun 2020 laporan publikasi Bank Muamalat per kuartal III/2019, surat berharga yang dimiliki perseroan masih tercatat Rp. 12,64 triliun dan sebagian besar masih merupakan *asset swap* yang menjadi perhatian OJK karena dinilai tidak sesuai aturan yang berlaku.

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, diantaranya adalah struktur modal, *free cash flow* dan profitabilitas. Fahmi (2015) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang

dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholders Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (dalam dewi, 2020).

Struktur modal adalah sebuah teori yang menjelaskan pada angka hutang dan ekuitas yang tinggi di perusahaan sangat mendorong adanya upaya penggunaan cara dalam menghasilkan keuntungan yang besar pula. Rasio pendanaan yang tinggi menunjukkan adanya risiko gagal bayar yang tinggi juga (Lysa Shienny dan harti Budi: 2023). Penelitian dari Kustiani et al. (2022) dan Eka et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena perusahaan berupaya memenuhi tingkat rasio utang tertentu agar dapat mencapai kriteria perjanjian utang tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Windy et al (2024) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER yakni presentase yang menunjukkan seberapa dominan utang digunakan dalam pembiayaan perusahaan dibanding total ekuitasnya (Safrida, 2008) dalam penelitian Alfitriah Rezki (2018). Menurut Kasmir (2014), rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang.

Peningkatan tingkat bunga, negosiasi ulang masa hutang serta percepatan jatuh tempo adalah dampak dari pelanggaran perjanjian kontrak hutang. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian kontrak hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama masa negosiasi hutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), Indra cahya dan Faisol (2017), Giovani (2017) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi Gunawan dkk (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Pasilogi dkk (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh dengan arah negatif (dalam Zulman dkk, 2023).

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah *free cash flow*. Menurut Brigham & Houston (2014) *free cash flow* adalah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan yang diperuntukkan untuk dapat dibagikan kepada pemegang saham maupun didistribusikan kepada kreditur di luar arus kas yang dipergunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya dan juga dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan para pemegang saham. Gregory dan Wang (2015) menemukan bahwa apabila perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi maka perusahaan akan menghasilkan *return* yang lebih baik daripada perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang rendah.

Dari penelitian mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba yang telah dilakukan oleh Mappanyukki et al (2016), Fatmala dan Riharjo (2021), Putri Quitha dan Vivianti (2023) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa *free cash flow* memberikan efek signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena perusahaan dengan *free cash flow* tinggi kemudian tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tidak adanya manajemen laba, perusahaan telah mampu meningkatkan harga sahamnya. Sebaliknya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2016), Irawan dan Apriwenni (2022), Setiawati et al (2019) menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Artinya, semakin tinggi *free cash flow* perusahaan semakin tinggi praktik *earnings management* dilakukan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Kasmir (2019) menjelaskan tujuan sebuah perusahaan adalah mencari laba sebesar besarnya, profitabilitas merupakan tingkat untuk menakar kesanggupan perusahaan dalam mencari laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham adalah ROE (*return on equity*). ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan laba total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka berarti bahwa perusahaan mengelola sumber dana pembiayaan operasional dengan baik.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap laba dilakukan oleh Alfitriah (2018) dan (Fathihani & Nasution, 2021), Wowor et al (2021) dengan hasil penelitian variabel

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cinthya et al., 2022, Lestari dan Wulandari (2019), Lestari (2018) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena praktik manajemen laba di Indonesia dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang manajemen laba khususnya di perbankan syariah. Sesuai dengan undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah perbankan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sehingga bank syariah tidak hanya teregulasi undang-undang perbankan namun juga prinsip syariah yang kaitannya dengan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen laba dapat dilakukan pada perbankan syariah.

Penelitian terkait tentang praktik manajemen laba dilakukan oleh Zainuldin dan Lui (2018). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa bank syariah menerapkan praktik manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional melalui penyisihan kerugian pinjaman abnormal atau *abnormal loan loss provisions* (ALLP) serta melaporkan pengelolaan pendapatan (SMPOS). Hal ini tidak sejalan dengan prinsip operasional perbankan syariah yang berlandaskan pada al-quran dan hadits dengan mengedepankan transparansi dan terhindar dari *gharar* maupun *maisir* (Maimun, Dara: 2022).

Ketidaksesuaian prinsip perbankan syariah yang terdapat dalam penelitian Zainuldin dan Lui (2018) mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang praktik manajemen laba pada perbankan syariah, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut data laba bersih pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.



Sumber: Data diolah. 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, menjelaskan bahwa pada bank Aladin Syariah mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2021 sd 2022. akan tetapi pada tahun 2023 sedikit mengalami peningkatan dengan berkurangnya kerugian yang dialaminya.

Kemudian pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 mengalami kerugian yang besar sebesar Rp. 818.112 (dalam jutaan rupiah) dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 dengan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 250.532 (dalam jutaan rupiah). Kemudian pada bank BTPN Syariah mengalami kenaikan laba pada tahun 2022 sebesar Rp. 314.575 dan penurunan laba sebesar Rp. 698.992 tahun 2023. Kemudian pada Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil merger dari tiga anak perusahaan bank BUMN, yakni Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BNI Syariah pada bulan Februari 2021 mendapatkan laba yang menjanjikan di tahun pertamanya sebesar Rp. 3.028.205 dan terus mengalami peningkatan laba selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan penjelasan gambar 1.1, peningkatan dan penurunan tersebut memungkinkan terlaksananya praktek manajemen laba. dalam penelitian Imas dan Dewi (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan antara lain dengan menaikkan laba untuk mengesankan kinerja perusahaan yang baik (*earnings management up*), meratakan laba dan atau menurunkan laba untuk menghindari tanggung jawab – tanggung jawab tertentu (*earnings management down*).

Penelitian ini memiliki pembaruan dari perhitungan setiap variabel. Manajemen laba menggunakan model Jones, struktur modal menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas, profitabilitas menggunakan rasio laba bersih terhadap ekuitas. Dengan demikian, judul penelitian yang akan penulis lakukan adalah “Pengaruh Struktur Modal, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 sd 2023”.

2. METODE PENELITIAN

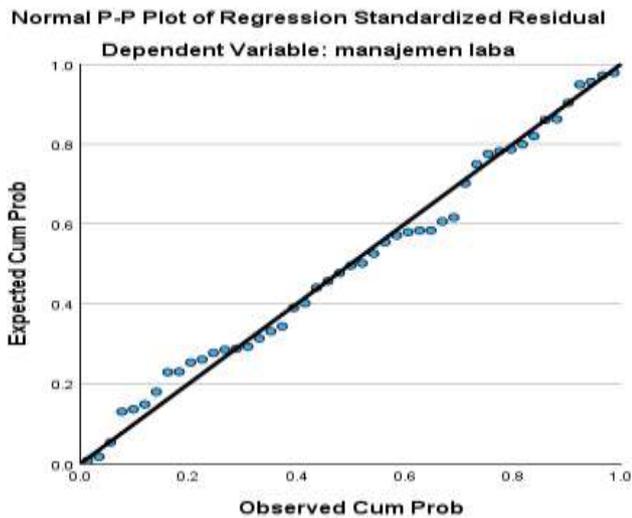
Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan alat analisis SPSS 22.

Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: output SPSS diolah, 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	struktur modal	.905	1.105
	free cashflow	.914	1.094
	profitabilitas	.857	1.167

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Output SPSS diolah Penulis. 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat di deskripsikan bahwa nilai tolerance variabel struktur modal sebesar 0,905, kemudian nilai variabel free cash flow sebesar 0.914 dan variabel profitabilitas sebesar 0,857. Oleh karena itu, nilai tolerance dari ketiga variabel > 0,01 (10%) sehingga variabel struktur modal, free cash flow dan profitabilitas terhindar dari multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF jika <

10 maka data penelitian terhindar dari multikolinieritas. Pada gambar 4.5 menjelaskan bahwa nilai VIF variabel struktur modal 1,105, free cash flow 1,094, dan profitabilitas sebesar 1,167 yang berarti < 10 dan data penelitian terhindar dari multikolinieritas.

3.3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

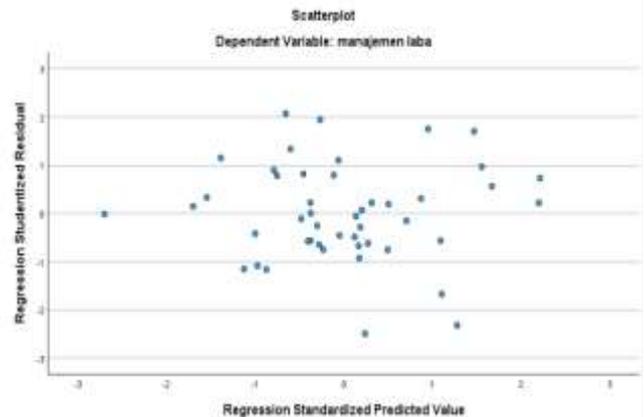
Model	Durbin-Watson
1	1.685 ^a

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, free cashflow, struktur modal
b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Output SPSS diolah, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa nilai durbin-watson pada uji autokorelasi sebesar 1,685. Dimana nilai DU (durbin upper) sebesar 1,6692. untuk menguji autokorelasi menggunakan rumus $DU < DW < (4 - DU)$. Dengan demikian $1,6692 < 1,685 < (4 - 1,6692) = 1,6692 < 1,685 < 2,3308$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan.

3.4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS diolah penulis. 2024

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak, baik di bawah angka nol maupun di atas angka 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3.5. Uji hipotesis t

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel

lain dianggap konstan. Uji dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut nilai t hitung dan nilai signifikansi dalam penelitian ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.005		1.611	.114
	struktur modal	-.040	.008	-.511	-5.161	<.001
	free cashflow	-.001	.012	-.008	-.077	.939
	profitabilitas	.391	.052	.767	7.546	<.001

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: output SPSS diolah, 2024

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -5,262 > 1.68023 dan nilai signifikansi sebesar <0,001 (<0,05), dengan demikian variabel struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba. Free cash flow memiliki nilai t hitung sebesar -0,077 < 1.68023 dan nilai signifikansi sebesar 0,939 (>0,05), dengan demikian variabel free cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. kemudian variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 7.546 > 1.68023 dan nilai signifikansi sebesar <0,001 (<0,05), dengan demikian variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.6. Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05. Berikut hasil analisis uji simultan menggunakan spss:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.042	3	.014	23.299	<.001 ^b
	Residual	.026	43	.001		
	Total	.068	46			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, free cashflow, struktur modal

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23,299 dan berdasarkan sampel 47 dan signifikansi 0,05 maka nilai f tabel sebesar 2,82 < 23,299 yang berarti secara simultan variabel struktur modal, free cash flow dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitu pula nilai signifikansi <0,001 < 0,05 yang berarti berpengaruh secara bersama-sama.

3.7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.593	.024632	1.685

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, free cashflow, struktur modal

b. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² yang diperoleh sebesar 0,593. Dengan demikian, tingkat manajemen laba pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi variabel struktur modal, free cash flow dan profitabilitas sebesar 59,3% dan 40,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3.8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.005		1.611	.114
	struktur modal	-.040	.008	-.511	-5.161	<.001
	free cashflow	-.001	.012	-.008	-.077	.939
	profitabilitas	.391	.052	.767	7.546	<.001

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa hasil analisis regresi berganda dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut: Manajemen Laba = 0,08-0,040 (DER)-0,001 (FCF)+0,391 (ROE).

4. PEMBAHASAN

Hasil pengujian parameter logaritma natural debt to equity ratio (DER) diperoleh nilai t sebesar -5,161. nilai t tabel dengan df = n-k= 47-4= 43 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,68023. Untuk itu nilai t hitung > t tabel = -5,161 > 1,68023. Tingkat signifikansi <0,001 < 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kustiani et al. (2022) dan Eka et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Interpretasi dari variabel ini adalah setiap kenaikan satu satuan variabel DER, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 5,161. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Gunawan dkk (2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Pasilogi dkk (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh dengan arah negatif (dalam Zulman dkk, 2023). Dengan demikian hipotesis H1 yang diajukan

pada penelitian ini dimana Debt to equity ratio berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima.

Hasil pengujian parameter logaritma natural *free cash flow* diperoleh nilai t sebesar -0,077 nilai t tabel dengan $df = n-k = 47-4 = 43$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,68023. Untuk itu nilai t hitung $< t$ tabel = -0,077 $< 1,68023$. Tingkat signifikansi $0,939 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan nilai arus kas bebas tidak mempengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2016), Irawan dan Apriwenni (2022), Setiawati et al (2019) menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Artinya, semakin tinggi *free cash flow* perusahaan semakin tinggi praktik *earnings management* dilakukan.

Hasil pengujian parameter logaritma natural Return to Equity (ROE) diperoleh nilai t sebesar 7,546. nilai t tabel dengan $df = n-k = 47-4 = 43$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,68023. Untuk itu nilai t hitung $> t$ tabel = 7,546 $> 1,68023$. Tingkat signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Artinya bahwa besar kecilnya tingkat Return on Equity (ROE) yang ditargetkan perusahaan mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa, tingkat profitabilitas (ROE) baik tinggi maupun rendah mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba, pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan karena beberapa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang memiliki perusahaan meningkat atau menurun, selain itu berpengaruhnya Return on Equity diduga karena investor cenderung memperhatikan informasi Return on Equity yang ada secara maksimal sehingga manajemen menjadi termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan oleh Al Fitrah (2018) dan (Fathihani & Nasution, 2021), Wowor et al (2021) dengan hasil penelitian variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

terhadap manajemen laba. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinthya et al., 2022, Lestari dan Wulandari (2019), Lestari (2018) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H_1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mayangsari dan Riharjo (2018) dengan hasil penelitian *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cindy dan Hendang 2021. Return on equity berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian H_3 diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2015) dan Finola (2016).

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah robbil 'alamiin, rasa syukur yang tak ada hentinya atas segala nikmat, kesempatan dan kerahmatan yang Allah SWT dilimpahkan kepada makhluk-Nya. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, keluarga dan teman yang sudah menjadi saudara, yang tak pernah berhenti mendukung dan memberikan nasihat serta memberikan pundak untuk bersandar. Terimakasih yang tak terhingga kepada bapak Prof. Dr. Andry Priharta, SE., MM dan ibu Dr. Riyanti, SE., MM yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir saya serta semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan tesis ini saya ucapkan terima kasih.

7. REFERENSI

- Al-Qur'anul karim
Abuzar Asra and Slamet Sutomo, Pengantar Statistika II Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
Dewi, R. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh free cash flow, kinerja keuangan terhadap earnings management dimoderasi corporate governance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 155
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Cetakan Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J, Warfield, T.D, 2011. *Intermediate Accounting Volume I Ifrs Edition*, United State Of America.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Calista, C., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh Profitability, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Earnings Management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1527-1536.
- Eka, E., Goso, G., & Halim, M. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba*. *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing)*, 6(2), 2004-2009.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(2).
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., Se, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1)
- Hakim, M. Z., Andani, P. O., Rachmania, D., Hamdani, H., Mikrad, M., & Chanifah, S. (2023). *Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Consumer Cyclical*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(2), 27-41.. Diakses 01 Februari 2024. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/Index.Php/Jempper/Article/View/1381>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24-37.
- Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023, August). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating*. In *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 25, No. 3, Pp. 503-513).
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Mappanyukki, R., Prakoso H. D., Irwandi, S. A. 2016. *The Impact Of Free Cash Flow And Good Corporate Governance On Earning Management Of Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange*. *Research Journal Of Finance And Accounting*. 7, No. 20
- Mayangsari, J., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 7(7).
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(2).
- Priharta, A., Rustiana, S. H., Rahayu, D. P., Maryati, M., & Hadiansah, N. (2022). *Determinan Manajemen Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indonesia*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(1), 27-36.
- Putri, N. L. M. D. P., & Wirakusuma, M. G. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, Dan Kecakapan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(12), 1557-1565.
- Putriquitha, S., & Vivianti, J. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(1), 251-266.
- Srikanth, P., & Prasad, M. N. D. (2015). *Impact Of Earnings Management On Dividend Policy Of Indian Companies*. *Nitte Management Review*, 9(1), 14.
- Zainulldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). *Earnings Management In Financial Institutions: A Comparative Study Of Islamic Banks And Conventional Banks In Emerging Markets*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101044.